

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perencanaan kebutuhan obat dan pengendalian persediaan obat di Rumah Sakit merupakan bagian dari rantai tata kelola (pengelolaan) obat di Rumah Sakit yang meliputi pemilihan, perencanaan, pengadaan, penerimaan, pendistribusian, pemusnahan, penarikan, administrasi, pemantauan dan evaluasi. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 72 tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit menyebutkan bahwa penyelenggara pelayanan kefarmasian di Rumah Sakit harus menjamin ketersediaan sediaan farmasi, alat kesehatan, dan bahan medis habis pakai (perbekalan farmasi) yang aman, bermutu, bermanfaat, dan terjangkau. Anggaran belanja obat di Rumah Sakit merupakan komponen terbesar dari pengeluaran Rumah Sakit. Belanja obat merupakan bagian terbesar dari anggaran kesehatan. Dibeberapa negara maju biaya obat ini berkisar 10 - 15 % dari anggaran kesehatan, sementara di negara berkembang termasuk Indonesia berkisar antara 35 - 66 % (39 %) dari anggaran kesehatan. Begitu pula Rumah Sakit, dibanyak negara berkembang termasuk Indonesia belanja obat di Rumah Sakit dapat menyerap sekitar 40 - 50% dari biaya keseluruhan Rumah Sakit. Biaya yang besar tersebut tentunya harus dikelola dengan efektif dan efisien, mengingat dana untuk pembelian obat di Rumah Sakit tidak selalu sesuai dengan kebutuhan (Kemenkes, 2019).

Sistem informasi manajemen adalah suatu sumber daya organisasi yang dapat digunakan untuk mendukung proses pengambilan keputusan pada berbagai tingkat manajemen, data dapat diolah menjadi suatu informasi sesuai dengan kebutuhan manajer sebagai pimpinan manajemen lini bawah, tengah dan atas. Agar informasi yang dibuat sesuai dengan kebutuhan, maka perlu dirancang suatu sistem informasi manajemen yang baik sehingga dapat dipergunakan dalam mengambil keputusan. Keberhasilan dalam pengembangan sistem informasi manajemen merupakan investasi bagi organisasi termasuk Instalasi Farmasi Rumah Sakit. Di era Jaminan Kesehatan Nasional ini Instalasi Farmasi Rumah Sakit dituntut untuk dapat memberikan pelayanan yang cepat, tepat dan berkualitas. Guna mencapai tuntutan pelayanan tersebut maka dukungan sistem informasi manajemen sangat diperlukan. Salah satunya adalah dukungan sistem informasi manajemen yang berkaitan dengan perencanaan perbekalan farmasi. Sistem informasi manajemen perencanaan perbekalan farmasi ini, dapat membantu peran pelayanan kefarmasian di Rumah Sakit dalam melakukan pelayanan kefarmasian terutama dalam hal pengelolaan

(perencanaan) perbekalan farmasi sehingga dapat mengoptimalkan pelayanan kefarmasian dan meningkatkan efisiensi anggaran pelayanan kefarmasian (Jaelani, AK., dkk 2016).

Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pelayanan kesehatan Rumah Sakit yang berorientasi kepada pelayanan pasien, penyediaan sediaan farmasi, alat kesehatan, dan bahan medis habis pakai yang bermutu dan terjangkau bagi semua lapisan masyarakat termasuk pelayanan farmasi klinik. Instalasi Farmasi adalah unit pelaksana fungsional yang menyelenggarakan seluruh kegiatan pelayanan kefarmasian di Rumah Sakit. Selanjutnya yang dimaksud dengan sistem satu pintu adalah bahwa Rumah Sakit hanya memiliki satu kebijakan kefarmasian termasuk pembuatan formularium pengadaan, dan pendistribusian sediaan farmasi, alat kesehatan dan bahan medis habis pakai yang bertujuan untuk mengutamakan kepentingan pasien (Kemenkes, 2016).

RSUD dr .R.Koesma Tuban merupakan salah satu Rumah Sakit rujukan di Kabupaten Tuban dan sekitarnya, mengutamakan keselamatan dan kepuasan pasiennya. Dalam rangka mewujudkan keselamatan dan kepuasan pasien maka upaya - upaya pelayanan kesehatan di Rumah Sakit terus ditingkatkan termasuk pelayanan di Instalasi Farmasi. Instalasi Farmasi RSUD dr.R.Koesma Kabupaten Tuban sesuai standart pelayanan kefarmasian di Rumah Sakit dalam hal pelayanan farmasi klinis meliputi farmasi rawat jalan, farmasi rawat inap, farmasi IGD, farmasi IBS, farmasi graha arya tedjo (farmasi executive) dan farmasi klinis di semua ruangan. Sedangkan standart pelayanan kefarmasian terkait pengelolaan sediaan farmasi, alat kesehatan dan bahan medis habis pakai Instalasi Farmasi membuka farmasi logistic.

Perencanaan merupakan salah satu pengelolaan yang sangat penting. Perencanaan yang kurang baik mengakibatkan rangkaian pengelolaan yang lain menjadi terhambat. Perencanaan Instalasi Farmasi RSUD dr.R.Koesma Kabupaten Tuban masih bersifat manual sehingga tingkat ketelitian dan ketepatan masih kurang. Selain masih bersifat manual, tim perencana memiliki beban kerja yang tinggi sehingga tingkat kecepatan (*respon time*) terhambat. Oleh karena itu masalah ini diangkat oleh peneliti mengingat pentingnya perencanaan dalam pengelolaan perbekalan farmasi. Perencanaan yang semula manual selanjutnya berbasis online sehingga diharapkan lebih efisien, akurat, tepat dan terkendali. Efisiensi penggunaan obat dapat dicapai melalui perencanaan dan pengendalian obat yang baik. Jika pengelolaan tidak efisien akan berdampak negatif terhadap Rumah Sakit maupun pasien baik secara medis maupun ekonomi. Dari beberapa penelitian ditemukan masih banyak Rumah Sakit yang tidak melakukan proses

perencanaan dan pengendalian obat yang baik, sehingga menyebabkan permasalahan seperti obat kosong, stok berlebih, temuan obat rusak dan obat kadaluarsa di tempat pelayanan (Kemenkes, 2019).

Berdasarkan uraian tersebut di atas, peneliti ingin melakukan penelitian terkait PENERAPAN SISTEM PERENCANAAN PERBEKALAN FARMASI BERBASIS ONLINE TERHADAP KECEPATAN DAN KETEPATAN PELAKSANAAN PELAYANAN KEFARMASIAN INSTALASI FARMASI RSUD dr.R.KOESMA TUBAN. Perbekalan Farmasi adalah sediaan farmasi (obat dan bahan obat) , alat kesehatan dan bahan medis habis pakai (reagensia, radio farmasi dan gas medis). Selanjutnya pengelolaan sediaan farmasi, alat kesehatan dan bahan medis habis pakai menggunakan istilah Perbekalan Farmasi (Rusli, 2016). Penerapan system informasi perencanaan perbekalan farmasi berbasis online mempengaruhi terhadap kecepatan (*respon time*) bagi tim perencana dalam melakukan perencanaan dengan beban kerja yang tinggi. Selain itu penerapan system informasi ini juga mempengaruhi terhadap ketepatan (ketepatan perencanaan dan ketepatan penyimpangan perencanaan). Selanjutnya melengkapi sistem informasi RSUD dr.R.Koesma Tuban sebelumnya ada SI PALIN CERIA (Sistem Pendaftaran Online Cepat, Ringkas, Akurat), SI POLIN (Sistem Pelaporan Indikator) dan SI RANAP (Sistem Informasi Rawat Inap). Sistem Informasi Perencanaan penelitian diberi nama SI CAPLIN (Sistem Informasi Perencanaan Perbekalan Farmasi Berbasis Online).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana pengaruh penerapan sistem perencanaan perbekalan farmasi berbasis online terhadap kecepatan (*respon time*) dalam proses perencanaan ?
- b. Apakah ada pengaruh penerapan sistem perencanaan perbekalan farmasi berbasis online terhadap ketepatan (ketepatan perencanaan dan ketepatan penyimpangan perencanaan) dalam proses perencanaan ?

1.3 Tujuan Penelitian

a) Tujuan Umum :

Tujuan umum penelitian adalah untuk memahami system perencanaan perbekalan farmasi berbasis online dan menganalisis pengaruh penerapan sistem perencanaan perbekalan farmasi berbasis online terhadap kecepatan dan ketepatan pelaksanaan pelayanan kefarmasian Instalasi Farmasi RSUD dr.R.Koesma Tuban.

b) Tujuan Khusus :

1. Mengetahui fungsi dan kegunaan system perencanaan perbekalan farmasi berbasis online
2. Mengidentifikasi kecepatan (*respon time*) pelaksanaan pelayanan kefarmasian sebelum dan sesudah penerapan sistem perencanaan perbekalan farmasi berbasis online terhadap kecepatan dan ketepatan pelaksanaan pelayanan kefarmasian Instalasi Farmasi RSUD dr.R.Koesma Tuban.
3. Mengidentifikasi ketepatan (ketepatan perencanaan dan ketepatan penyimpangan perencanaan) pelaksanaan pelayanan kefarmasian sebelum dan sesudah penerapan sistem perencanaan perbekalan farmasi berbasis online terhadap kecepatan dan ketepatan pelaksanaan pelayanan kefarmasian Instalasi Farmasi RSUD dr.R.Koesma Tuban.
4. Menganalisis pengaruh penerapan sistem perencanaan perbekalan farmasi berbasis online terhadap kecepatan (*respon time*) pelaksanaan pelayanan kefarmasian Instalasi Farmasi RSUD dr.R.Koesma Tuban.
5. Menganalisis pengaruh penerapan sistem perencanaan perbekalan farmasi berbasis online terhadap ketepatan (ketepatan perencanaan dan ketepatan penyimpangan perencanaan) pelaksanaan pelayanan kefarmasian Instalasi Farmasi RSUD dr.R.Koesma Tuban.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas maka manfaat penelitian adalah:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman tentang penerapan system perencanaan perbekalan farmasi berbasis online.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Rumah Sakit

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan Instalasi Farmasi dan tim perencana RSUD dr.R.Koesma Tuban berkaitan dengan penerapan sistem perencanaan perbekalan farmasi berbasis online agar lebih efektif dan efisien.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi peserta didik yang akan datang berkaitan dengan sistem perencanaan perbekalan farmasi berbasis online dan bisa dijadikan salah satu referensi penelitian.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja dalam memberikan pelayanan kefarmasian di RSUD dr.R.Koesma Tuban sesuai standart.

1.5 Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian



Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
Erni Rahmawatie (2015)	Sistem Informasi Perencanaan Pengadaan Obat Di Dinas Kesehatan Kabupaten Boyolali	Eksperimental Observasional	Lokasi: Puskesmas Di Dinas Kesehatan Kabupaten Boyolali	Sistem informasi perencanaan pengadaan obat Dinas Kesehatan Kabupaten telah berfungsi dengan baik

Abdul Khodir Jaelani (2016)	Penerapan Model Sistem Informasi Manajemen Skrining Resep Pasien Rawat Jalan Di Puskesmas Kota Yogyakarta	Deskriptif Dengan Desain Cross Sectional	Lokasi: 3 (tiga) Puskesmas di wilayah kota Yogyakarta Puskesmas Jetis, Margangsari dan Tegalsari	Analisis kebutuhan sistem berdasarkan kerangka PIECES yaitu system informasi skrining resep ini dapat meningkatkan kualitas pelayanan pasien
Diah Puspitasari (2017)	Sistem Informasi Persediaan Obat Berbasis Web Pada Klinik Dan Apotek Hermantoni Karawang	Wawancara (<i>Interview</i>), Kuesioner (<i>angket</i>) dan Pengamatan (<i>observasi</i>)	Klinik dan Apotek Hermantoni Karawang	Dengan adanya sistem yang berbasis <i>web</i> dapat mempermudah staf gudang dan direktur dalam mendapatkan informasi data persediaan dan stok obat sehari-hari
Siti Monalisa (2018)	Rancang Bangun Sistem Informasi <i>Inventory</i> Obat Pada Rumah Sakit Jiwa Tampan Berbasis <i>Web</i>	Observasi dan Wawancara	Apotek Rumah Sakit Jiwa Tampan Pekanbaru	Menunjang dan mempercepat pengambilan keputusan, mempermudah pengecekan stok dan melihat perkembangan <i>inventory</i> obat sehingga meningkatkan efektivitas dan efisiensi kerja di Apotek RSJ Tampan Pekanbaru

Reski Ihsan Humang (2018)	Analisis Perencanaan Pengadaan Obat Di Rumah Sakit ST.Madyang Palopo Propinsi Sulawesi Selatan	Observasional Kuantitatif	Lokasi: IFRS St.Madyang Palopo Propinsi Sulawesi Selatan	Pengendalian persediaan obat belum optimal, efektif dan efisien karena belum ada formularium. Perencanaan dan system pencatatan obat belum memadai
Salhazan Nasution (2019)	Sistem Informasi Inventori Obat Berbasis Web Di Rumah Sakit Universitas Riau	Wawancara, Observasi Studi pustaka	Lokasi: Instalasi Farmasi Rumah Sakit Universitas Riau	Sistem informasi inventori obat ini memudahkan pegawai dan pimpinan dalam melakukan pengelolaan persediaan, stok,cek <i>expired date</i> , laporan obat dan rekapitulasi persediaan obat secara keseluruhan
Herman Yuliansyah (2019)	Sistem Informasi Farmasi Berbasis Web Mobile Dengan Fitur Deteksi Kesalahan Obat Dalam Penjualan Obat Peracikan	Observasi, Wawancara Studi literatur	Lokasi : Apotek Di Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta	Sistem informasi farmasi, yang memiliki fitur deteksi kesalahan dan dapat mencegah kesalahan pengobatan karena sistem akan memberitahukan penyesuaian antara dosis dokter dan dosis maksimum

Erida Novriani (2021)	Pengembangan Sistem Informasi Pegelolaan Sediaan Farmasi dan BMHP Berbasis Web Di Puskesmas Kota Medan	Deskriptive Comparative Study	Variabel bebas: Pengelolaan Sediaan Farmasi dan BMHP Variabel terikat: Kesesuaian dan tingkat persetujuan Lokasi: Puskesmas Kota Medan	Sistem pengelolaan sediaan farmasi dan BMHP berbasis <i>web</i> mampu mengatasi permasalahan terkait pengelolaan. Apoteker sangat setuju dengan adanya sistem informasi pengelolaan sediaan farmasi dan BMHP berbasis <i>web</i>
-------------------------------	--	-------------------------------------	--	--

Sedangkan peneliti sendiri tertarik untuk mengambil judul Penerapan Sistem Perencanaan Perbekalan Farmasi Berbasis Online Terhadap Kecepatan Dan Ketepatan Pelaksanaan Pelayanan Kefarmasian Instalasi Farmasi RSUD dr.R.Koesma Tuban. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya terletak pada tempat, waktu dan variable penelitian. Peneliti melakukan penelitian di Instalasi Farmasi RSUD dr. R. Koesma Tuban, waktu penelitian antara Oktober 2021 sampai dengan April 2022 dan variable bebas adalah system perencanaan berbasis online sedangkan variable terikat yaitu kecepatan (*respon time*) dan ketepatan (ketepatan perencanaan dan ketepatan penyimpangan perencanaan) pelaksanaan pelayanan kefarmasian Instalasi Farmasi RSUD dr.R.Koesma Tuban.